



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan

Henri Agustina¹, Ardiana Dalimunthe²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Henriagustina19@gmail.com¹, Ardianadalimunthe427@gmail.com²

ABSTRAK

Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas, sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila seperti pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas, dan perkelahian anak sekolah. Kemerossotan moral tersebut menimbulkan kersahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di SMK Negeri 2 Binjai (2) Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan di SMK Negeri 2 Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Melalui pembiasaan keagamaan. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan. Melalui pembiasaan disiplin. Dengan adanya pembiasaan disiplin, siswa diharapkan dapat menumbuhkan jiwa disiplin dan taat aturan sejak dini. (2) Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik

Kata Kunci: Akhlak, Pembiasaan, Siswa

ABSTRACT

Nowadays, juvenile delinquency has developed so widely that many immoral acts occur, such as theft, murder, drug use, free sex and school children fighting. This moral decline causes unrest in families, schools and society. The aims of this research are: (1) To describe the implementation of habituation-based student moral coaching at SMK Negeri 2 Binjai (2) To describe the results of the implementation of habituation-based student moral coaching at SMK Negeri 2 Binjai. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data is analyzed by reducing irrelevant data, explaining the data and drawing conclusions. The results of this research show that: 1) Through religious habituation. With such a wide variety of activities, especially religious ones. Through disciplined habits. By getting used to discipline, students are expected to develop a spirit of discipline and obey the rules from an early age. (2) The results of habituation-based student moral development are better in terms of actions/deeds, religion and achievement.

Keywords: *Morals, Habits, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sejak dini sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat meraih derajat kemuliaan sesuai kodrat kemanusiaannya. Khususnya dalam pembelajaran Akhlaq menjadi keutamaan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak sampai usia dewasa untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Suatu ungkapan hikmah mengatakan maju bangsa karena akhlak, akhlak rusak hancurlah bangsa (Departemen Agama, 2009).

Akhlaq berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia, kata akhlak sudah mengandung konotasi yang baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik (Hasan, 2002). Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh Oemar bakry, menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah) (Bakry, 2008).

Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*as-sa'adah*) yang sejati dan sempurna (Maskawaih, 2009).

Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi seorang muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi (Rusn, 1998).

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan seorang peserta didik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak terbiasamengamalkan ajaran islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang shaleh (Suardi, 1983).

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat pada aturan-aturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, baik di dalam keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pembiasaan yang baik sangat penting untuk pembentukan watak anak yang akan terus berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya.

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah karena melakukan sesuatu didasari perasaan senang. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan sejak dini akan sulit dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya

Kebanyakan orang tua menyerahkan penuh anak-anaknya terhadap madrasah dan membiarkan madrasah bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Disini, tampak ada suatu mentalitas yang mengkhawatirkan, yakni orang tua tidak mau repot-repot dengan pembinaan dan pendidikan anaknya.

Pembinaan akhlak berbasis pembiasaan adalah suatu tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, baik didalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat untuk pembentukan watak anak yang akan berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya.

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Pertama, mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan. Kedua, Pembiasaan itu hendaklah terus menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan. Ketiga, pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah disepakati. Jangan memberi kesempatan pada anak yang melanggar tata tertib yang telah disepakati bersama. Keempat, pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hati (Purwanto, 1993).

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT (Zuhairini & Ghofir, 2004).

Menurut Hery Noer Aly pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena

dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak (Aly, 2002).

Guru khususnya guru agama merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Pribadi susila yang cukup merupakan harapan gurupada setiap anak didiknya. Seorang guru agama haruslah berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan yang baik dan menghindari yang buruk. Guru agama merupakan figur seorang pemimpin dimana setiap perkataan maupun perbuatannya akan selalu menjadi panutan bagi peserta didik.

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru utamanya guru agama islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa. Karena guru memegang peranan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya.

Dengan demikian, tugas guru di sekolah adalah membentuk dan membina peserta didiknya melalui beberapa metode yang dapat dilakukan agar siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mendidik dan membina menjadi tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi orang tua dan masyarakat harus mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak maka pembinaan akhlak akan tercapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik dalam penyampaian materi maupun kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa agar dapat mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dapat dibedakan dengan hewan. Dengan akhlak pula kehidupan di dunia bisa berjalan dengan damai dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Prastowo, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2011). Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi,

lembaga, atau gejala tertentu (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan menggambarkan hasil dari penelitian yang ada di lapangan. Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Berbasis Pembiasaan

Pembinaan akhlak berbasis pembiasaan adalah suatu tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan yang baik, baik didalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat untuk pembentukan watak anak yang akan berpengaruh kepada anak tersebut sampai hari tuanya.

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT (Zuhairini & Ghofir, 2004).

Salah satu kegiatan yang ada di SMK Negeri 2 Binjai dalam pembinaan akhlak siswa adalah melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif. Seperti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang merupakan program pembiasaan dan merupakan kegiatan yang sudah terjadwal. Melalui intensitas pembelajaran agama diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan yang bersifat positif. Agar kelak kehidupannya dapat berguna dan berhasil.

Menurut Hery Noer Aly pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak (Aly, 2002). Karena masa sekarang ini siswa perlu dipaksa untuk melakukan kebaikan supaya ketika dewasa mereka menjadi terbiasa. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik sehingga ketika dewasa nanti menjadi kebiasaannya.

Pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik siswa karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Salah satunya

dengan melalui pembiasaan kegiatan- kegiatan positif yang ada di madrasah. Bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 2 Binjai ini antara lain adalah:

Mengaji pagi, Pembacaan do'a bersama di depan kelas, Pembacaan surat-surat pendek, Istighotsah, Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, Tadarus Al Qur'an Online, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Adapun bentuk pembiasaan lain yang diterapkan di SMK Negeri 2 Binjai adalah pembiasaan disiplin. Bentuk kegiatan pembiasaan disiplin yang diterapkan di SMK Negeri 2 Binjai antara lain: Berbaris sebelum masuk kelas, Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dengan warga madrasah, Keluar dan masuk kelas mengucapkan salam.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembinaan akhlak berbasis pembiasaan yang ada di SMK Negeri 2 Binjai ini dituangkan dalam pembiasaan berupa pembiasaan disiplin dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, dll.

Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Berbasis Pembiasaan di SMK Negeri 2 Binjai

Akhlak siswa berbasis pembiasaan sudah cukup baik, karena ada beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat misalnya siswa yang mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh madrasah, tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. yakni diantaranya berperilaku hormat, disiplin, murah hati dan peduli pada sesama.

Menurut Ngalm Purwanto, supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Pertama, mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.

Kedua, Pembiasaan itu hendaklah terus menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.

Ketiga, pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah disepakati. Jangan memberi kesempatan pada anak yang melanggar tata tertib yang telah disepakati bersama.

Keempat, pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus semakin menjadi kebiasaan yang disertai kata hati (Purwanto, 1993).

PENUTUP

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan yang di laksanakan di SMK Negeri 2 Binjai yaitu : a) Melalui pembiasaan keagamaan seperti mengaji pagi, pembacaan doa bersama di depan kelas, pembacaan surat-surat pendek, dan lain-lain. b) Melalui pembiasaan disiplin seperti berbaris sebelum masuk kelas, pembiasaan 5S, dan lain-lain.

Hasil pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik, salah satunya dibuktikan dengan semakin meningkatnya hafalan siswa, siswa datang tepat waktu, selalu menjaga kebersihan di lingkungan madrasah dan yang terpenting adalah kepuasan wali murid terhadap program madrasah..

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N. (2002). *Ilmu pendidikan islam*. Logos.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta.
- Bakry, O. (2008). *Akhlak Muslim*. Angkasa.
- Departemen Agama. (2009). *Pendidikan Agama*.
- Hasan, M. (2002). *Membentuk Pribadi Musli*. Pustaka Nabawi.
- Maskawaih, I. (2009). *Menuju Kesempurnaan Akhlak Terj. Helmi Hidayat*. Alfabeta.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. N. (1993). *Psikologi pendidkan* . Balai Pustaka.
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustakan Pelajar.
- Suardi, E. (1983). *Pedagogik 2 (Cetakan ke-2)*. Angkasa .
- Zuhairini, & Ghofir, A. (2004). *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. UM Press.